

FLUKTUASI HARGA KOMODITI CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens*) DI KECAMATAN BUALEMO KABUPATEN BANGGAI SULAWESI TENGAH

¹Nurhidayah Layoo

²Deni Triana Sari

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Jln. KH. Ahmad Dahlan Nomor 79 Luwuk, Sulawesi Tengah. email: nhlayoo@gmail.com

² Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Jln. KH. Ahmad Dahlan Nomor 79 Luwuk, Sulawesi Tengah

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ketersediaan cabai rawit terhadap fluktuasi harga cabai rawit, pengaruh harga barang substitusi (cabai kriting dan lada) terhadap fluktuasi harga cabai rawit. pengaruh permintaan terhadap fluktuasi harga cabai rawit. pengaruh selera masyarakat terhadap fluktuasi harga cabai rawit. Serta untuk mengetahui variabel yang dominan berpengaruh terhadap fluktuasi harga cabai rawit. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Malik Makmur dan Desa Nipa Kalemoan Kecamatan Bualemo. Waktu penelitian pada bulan Februari sampai April 2018. Jumlah sampel sebanyak 20 petani cabai rawit dan 12 pedagang cabai rawit yang membeli cabai rawit dari kedua desa tersebut. Pengentuan jumlah sampel berdasarkan tabel Morgan, penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ketersediaan komoditi, variabel harga barang substitusi, variabel permintaan berpengaruh sangat signifikan terhadap fluktuasi harga cabai rawit. sedangkan variabel selera masyarakat berpengaruh tidak signifikan terhadap fluktuasi harga cabai rawit. Variabel yang dominan mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di Kecamatan Bualemo adalah harga barang substitusi seperti harga cabai kriting dan lada.

Kata Kunci : Fluktuasi Harga, Cabai Rawit

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the availability of cayenne chili on the price fluctuations of cayenne chili, the influence of the price of substitute goods (curly chili and pepper) on the price fluctuations of cayenne chili. the influence of demand on the price fluctuations of cayenne chili. influence of people's appetite for fluctuations in the price of cayenne chili. And to find out the dominant variables that influence the price fluctuations of cayenne chili. This research was conducted in Malik Makmur Village and Nipa Kalemoan Village, Bualemo District. The research period was from February to April 2018. The total sample was 20 cayenne farmers and 12 traders of cayenne chili who bought from the two villages. Determination of the number of samples based on Morgan tables, sampling using purposive sampling. The data analysis method used is the Multiple Regression analysis. The results showed that the variable availability of commodities, the variable price of substitutes, the demand variable had a very significant effect on the price fluctuations of cayenne chili. while the variable tastes of society have no significant effect on the fluctuations in the price of cayenne. The dominant variable influencing the price fluctuations of cayenne chili in Bualemo Subdistrict is the price of substitute goods such as the price of curly chili and pepper.

Keywords: Price fluctuations, Cayenne Chili

PENDAHULUAN

Cabai rawit (*Capsicum frutescens*) merupakan komoditas hortikultura yang penting di Indonesia, Cabai rawit dibutuhkan setiap hari oleh masyarakat, dan bernilai ekonomi tinggi. Oleh karena itu pembudidayaan komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja.

Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah memiliki 23 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Bualemo. Sebagian masyarakat Kecamatan Bualemo menanam komoditi cabai rawit, dengan luas panen yang terus bertambah (Tabel 1)

Tabel 1
Luas panen, Produksi, dan Produktifitas Cabai Rawit di Kecamatan Bualemo 2014 – 2016

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2014	12	114,00	9,50
2015	15	102,00	6,80
2016	17	120,00	7,06

Sumber :Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Dan Perkebunan Kabupaten Banggai 2017

Namun meskipun luas panen terus meningkat, jumlah produksi dan produktivitas mengalami fluktuasi, keadaan seperti ini menyebabkan terjadinya fluktuasi ketersediaan atau jumlah penawaran cabai rawit yang pada akhirnya dapat berdampak pada fluktuasi harga cabai rawit. Menurut penelitian Irawan (2007) fluktuasi harga yang relatif tinggi pada komoditas sayuran termasuk cabe rawit terjadi akibat kegagalan petani dan pedagang sayuran dalam mengatur volume pasokannya sesuai dengan kebutuhan konsumen, ketersediaan komoditi seperti adanya panen raya cabai rawit, ini dapat mengakibatkan harga cabai rawit turun drastis sedangkan jumlah panennya sangat tinggi, sehingga petani terpaksa menjual hasil panennya dengan harga rendah dan biasanya modal tanamnya tidak kembali. Berikut harga cabai rawit selama tiga tahun terakhir di Kecamatan Bualemo.

Tabel 2
Harga Cabai Rawit di Kecamatan Bualemo 2014 – 2016

Tahun	Harga (Rp/Kg)	Presentase Perubahan Harga (%)	Keterangan
2014	20.000		
2015	45.000	125	Naik
2016	25.000	44,4	Turun

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bualemo 2017

Terjadinya fluktuasi harga ini sangat meresahkan petani cabai rawit karena ada ketidakpastian harga. Fluktuasi harga juga dapat mempengaruhi pendapatan petani, semakin tinggi harga jual maka pendapatan petani akan semakin meningkat dan sebaliknya apabila harga semakin rendah maka pendapatan petani semakin menurun. Akibat lainnya dapat menurunkan minat petani berusaha tani cabai rawit.

Hasil penelitian Paulus (2016) menemukan bahwa fluktuasi harga cabai rawit di pengaruhi oleh banyaknya permintaan akan cabai itu sendiri, harga barang substitusi (harga cabai kriting dan lada), harga barang pelengkap (harga tomat) dan selera masyarakat. Sementara penelitian serupa ini belum pernah di lakukan di Kabupaten Banggai khususnya di Kecamatan Bualemo.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh ketersediaan komoditi terhadap fluktuasi harga cabai rawit. 2) Pengaruh harga barang substitusi terhadap fluktuasi harga cabai rawit. 3) Pengaruh permintaan terhadap fluktuasi harga cabai rawit. 4) Pengaruh selera masyarakat terhadap fluktuasi harga cabai rawit. 5) Variabel yang dominan berpengaruh terhadap fluktuasi harga cabai rawit.

LITERATUR REVIEW

Konsep Harga

Harga menurut Amstrong (2001) adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk atau jasa. Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Menurut Djaslim (2001) harga adalah sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa. Selanjutnya menurut Alma (2004) harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang dinyatakan dengan uang. Henry (2002) mengatakan harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atau dikeluarkan atas sebuah produk atau jasa.

Fluktuasi Harga

Fluktuasi merupakan sebuah kondisi tidak stabil, bervariasi, dan sulit diperkirakan. Sedangkan harga merupakan nilai yang terbentuk akibat adanya permintaan dan penawaran dalam jumlah tertentu dalam sebuah mekanisme pasar. Fluktuasi harga pertanian merupakan sebuah kondisi harga pada komoditi pertanian yang berubah dan bervariasi sehingga sulit di perkirakan oleh berbagai pihak baik petani, pedagang, maupun konsumen (Alexander 2011).

Fluktuasi harga pertanian sama-sama memiliki dampak bagi petani maupun pedagang. Namun, petani sering kali menjadi pihak yang merasakan dampak negatif akibat adanya fluktuasi harga pertanian. Hal tersebut dapat terjadi akibat lemahnya posisi tawar para petani untuk ikut serta dalam mekanisme penentuan harga pasar (Irawan 2007).

Fluktuasi harga dari suatu barang sangat ditentukan oleh fluktuasi jumlah produk dan juga fluktuasi tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang tersebut. Demikian juga halnya dengan produk-produk pertanian, seperti cabai rawit. Fluktuasi harga cabai rawit di pasaran sangat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah cabai yang beredar di pasaran (produksi), tingkat konsumsi masyarakat terhadap cabai merah, serta banyaknya cabai impor yang masuk ke daerah tersebut (Anindita 2008).

Fluktuasi harga produk pertanian dilihat dari kenyataan-kenyataan yang berlangsung di masyarakat, dengan adanya patokan harga dari pemerintah telah dapat dikendalikan dengan baik, dimana naik dan turunnya serta tingkatannya hanya berkisar di antara harga patokan tersebut, ini berarti bahwa para pedagang akan mengatur sendiri harga yang akan diterapkan pada produk yang akan diperdagangkannya dengan memperhitungkan pengeluaran – pengeluaran biaya angkutan, dan jasa perantara (Prajnanta 1999).

Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit

Fluktuasi harga yang relatif tinggi pada komoditas sayuran pada dasarnya terjadi akibat kegagalan petani dan pedagang sayuran dalam mengatur volume pasokannya sesuai dengan kebutuhan konsumen. Menurut Irawan (2007), Kondisi demikian dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Ketersediaan komoditi seperti adanya panen raya cabai rawit, ini dapat mengakibatkan harga cabai rawit turun drastis sedangkan jumlah panennya sangat tinggi, sehingga petani terpaksa menjual hasil panennya dengan harga rendah dan biasanya modal tanamnya tidak kembali. Petani cabai tetap menanggung risiko usaha yang sangat tinggi, yang tercermin dari lebarnya kesenjangan harga terendah dan tertinggi, yaitu antara Rp 10.000/kg pada saat panen raya dan Rp 50.000/kg (sampai 5 kali lipatnya) pada masa paceklik.
2. Permintaan adalah banyaknya permintaan konsumen terhadap produk cabai rawit. Seperti perayaan hari raya atau hari-hari besar keagamaan lainnya, juga adanya hajatan yang diadakan oleh masyarakat sehingga menyebabkan tingkat konsumsi cabai naik di bandingkan hari-hari biasa. Ini juga merupakan salah satu penyebab terjadinya fluktuasi harga cabai rawit.
3. Kompetitor atau persaingan bisa dari produk maupun penjual. Misalnya adanya persaingan produk cabai impor yang masuk ke suatu daerah. masuknya cabai impor ke suatu daerah ini akan mempengaruhi harga cabai di daerah tersebut. Karena terjadi persaingan antara cabai yang diproduksi oleh petani lokal dan cabai impor yang didatangkan dari luar. Cabai impor yang masuk dalam jumlah besar akan menambah *supply* dan pada akhirnya akan menurunkan harga karena jumlah supply yang berlebihan. Sedangkan Dalam persaingan penjual yang berjumlah banyak aktif menghadapi pembeli yang banyak pula. Banyaknya penjual dan pembeli akan mempersulit penjual perseorangan untuk menjual dengan harga lebih tinggi kepada pembeli yang lain, sehingga penjual akan menjual produk dengan harga yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian Paulus (2016) fluktuasi harga terjadi akibat beberapa faktor sebagai berikut :

1. Harga barang substitusi atau komoditas pengganti adalah komoditas yang dapat menggantikan fungsi komoditas lain sehingga harga komoditas pengganti dapat mempengaruhi permintaan komoditas yang dapat di gantikannya, apabila harga komoditas utama meningkat maka penjual akan meningkatkan jumlah komoditas pengganti yang ditawarkan.
2. Harga barang pelengkap adalah suatu komoditas yang selalu di gunakan bersama-sama dengan komoditas utama. Untuk komoditas complement atau komoditas pelegkap, dapat dinyatakan bahwa apabila harga komoditas komplemen naik, maka penawaran suatu komoditas berkurang, atau sebaliknya.
3. Selera masyarakat atau cita rasa masyarakat berpengaruh terhadap penentuan harga. Apabila terjadi perubahan cita rasa masyarakat maka akan mempengaruhi permintaan suatu komoditas. Bila selera konsumen terhadap suatu komoditas meningkat maka permintaan komoditas tersebut akan meningkat demikian pula bila selera konsumen berkurang maka permintaan akan komoditas tersebut menurun. Faktor – faktor inilah yang menyebabkan naik turunnya harga komoditas cabai rawit.

Berdasarkan hasil penelitian Paulus (2016) bahwa terjadinya fluktuasi harga cabai rawit di pengaruhi oleh banyaknya permintaan akan barang itu sendiri, harga barang substitusi (harga cabai kriting dan lada), harga barang pelengkap (harga tomat), dan selera masyarakat. Namun yang sangat signifikan berpengaruh adalah permintaan terhadap cabai itu sendiri dan harga barang substitusi (harga cabai kriting).

Hasil penelitian Haryanti (2012) bahwa fluktuasi harga di pengaruhi oleh ketersediaan komoditi, maka agar produknya kontinyu atau stabil. Cara yang di lakukan adalah masa tanam cabai seharusnya dilakukan pada bulan peralihan dari musim hujan ke musim kemarau, agar dapat meningkatkan hasil produk sehingga dengan begitu harganya akan stabil.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka hipotesis penelitian ini adalah faktor ketersediaan komoditi, harga barang substitusi, permintaan, dan selera masyarakat mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di Kecamatan Bualemo. Sedangkan harga barang substitusi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap fluktuasi harga cabai rawit di Kecamatan Bualemo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Bualemo, yakni Desa Malik Makmur dan Desa Nipa Kalemooan selama tiga bulan, yaitu bulan Februari sampai April 2018.

Populasi Dan Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani dan pedagang cabe rawit yang ada di Kecamatan Bualemo yang berjumlah 35 orang. Sampel yang diambil dua desa yaitu Desa Malik

Makmur 10 petani dan Desa Nipa Kalemooan 10 petani, jadi jumlah sampel petani sebanyak 20 orang dan 12 pedagang cabai rawit yang membeli cabai rawit dari kedua desa tersebut. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Morgan, metode penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel secara sengaja.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui wawancara baik secara langsung maupun menggunakan kuisioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen–dokumen pada instansi terkait (Balai Penyuluhan Pertanian dan Dinas Pertanian)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Wawancara adalah melakukan tanya jawab dengan pedagang cabai rawit yang menjadi responden.
2. Kuisioner adalah daftar pertanyaan yang disusun secara rinci yang memuat variabel – variabel penelitian untuk dibagikan kepada petani dan pedagang cabai rawit yang menjadi responden di lokasi penelitian.
3. Dokumentasi adalah buku–buku acuan literatur, dokumen–dokumen dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode analisis regresi berganda. Metode deskriptif menjelaskan tanggapan responden baik petani cabai rawit maupun pedagang cabai rawit tentang variabel–variabel penelitian dalam bentuk tabel dan grafik. Sedangkan metode analisis regresi berganda menjelaskan tentang hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel tidak terikat/bebas (X). menurut Sudjana (2005), model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan

Y	=	Tanggapan responden terhadap fluktuasi harga cabai rawit
b_0	=	Konstanta
x_1	=	Ketersediaan komoditi Cabai Rawit
x_2	=	Harga Barang Substitusi
x_3	=	Permintaan Cabai Rawit
x_4	=	Selera Masyarakat
$b_1b_2b_3b_4$	=	Koefesien Regresi

e = Faktor Kesalahan (Error Term)

Data yang telah dikumpulkan, ditabulasi lalu diolah menggunakan software SPSS versi 20,0.

Variabel terikat Y diukur dengan menggunakan Skala Likert sebagai berikut :

- a. Sangat berfluktuasi, diberi skor 5
- b. Berfluktuasi, diberi skor 4
- c. Kurang berfluktuasi, diberi skor 3
- d. Tidak berfluktuasi (tetap), diberi skor 2
- e. Sangat tidak berfluktuasi, diberi skor 1

Semua variabel bebas X diukur menggunakan Skala Likert dengan pemeringkatan sebagai berikut:

- a. Sangat berpengaruh, diberi skor 5
- b. Berpengaruh, diberi skor 4
- c. Kurang berpengaruh, diberi skor 3
- d. Tidak berpengaruh, diberi skor 2
- e. Sangat tidak berpengaruh, diberi skor 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggapan Responden Terhadap Fluktuasi Harga Cabai Rawit

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Bualemo dengan menggunakan 32 responden yang dipilih meliputi petani dan pedagang cabai rawit, peneliti difokuskan mengkaji tentang faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga cabai rawit di Kecamatan Bualemo, yang ditinjau dari segi faktor ketersediaan komoditi, harga barang substitusi, permintaan, dan selera konsumen, maka diperoleh jawaban responden pada semua variabel penelitian sebagai berikut :

1. Fluktuasi Harga (Y)

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur bagaimanakah terjadinya fluktuasi harga cabai rawit dalam 3 tahun terakhir. Adapun jawaban dari responden Desa Malik Makmur adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Tanggapan Petani dan Pedagang Tentang Fluktuasi Harga Cabai Rawit di Desa Malik Makmur Kecamatan Bualemo 2018

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Sangat Berfluktuasi	5	11	68,7
Berfluktuasi	4	5	31,3
Kurang Berfluktuasi	3	-	-
Tidak Berfluktuasi	2	-	-
Sangat Tidak Berfluktuasi	1	-	-
Jumlah		16	100

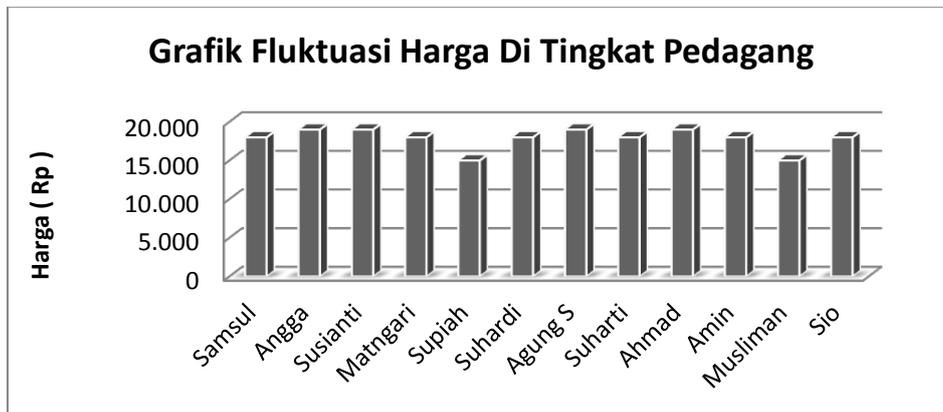
Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 4
Tanggapan Petani dan Pedagang Tentang Fluktuasi Harga Cabai Rawit di Desa Nipa Kalemooan Kecamatan Bualemo 2018

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Sangat Berfluktuasi	5	9	56,3
Berfluktuasi	4	7	43,7
Kurang Berfluktuasi	3	-	-
Tidak Berfluktuasi	2	-	-
Sangat Tidak Berfluktuasi	1	-	-
Jumlah		16	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Sedangkan harga cabai rawit ditingkat pedagang dapat dilihat pada grafik berikut. Grafik menunjukkan bahwa harga cabai rawit selalu berfluktuasi pada kisaran Rp 15.000 – Rp 19.000. Dimana pedagang mengatakan bahwa fluktuasi harga ini dipengaruhi oleh ketersediaan komoditi, harga barang substitusi, dan banyaknya permintaan konsumen.



Gambar 1
Grafik fluktuasi Harga di Tingkat Pedagang
Sumber: Hasil olah data, 2018

2. Faktor Ketersediaan komoditi (x_1)

Tanggapan responden Desa Malik Makmur tentang ketersediaan komoditi yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Tanggapan Petani dan Pedagang Tentang Ketersediaan Cabai Rawit di Desa Malik Makmur Kecamatan Bualemo 2018

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Sangat Berpengaruh	5	10	62,5
Berpengaruh	4	6	37,5
Kurang Berpengaruh	3	-	-
Tidak Berpengaruh	2	-	-
Sangat Tidak Berpengaruh	1	-	-
Jumlah		16	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tanggapan responden Desa Nipa Kalemoan tentang ketersediaan komoditi yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Tanggapan Petani dan Pedagang Tentang Ketersediaan Cabai Rawit di Desa Nipa Kalemoan Kecamatan Bualemo 2018

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Sangat Berpengaruh	5	8	50,0
Berpengaruh	4	8	50,0
Kurang Berpengaruh	3	-	-
Tidak Berpengaruh	2	-	-
Sangat Tidak Berpengaruh	1	-	-
Jumlah		16	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 dan 6, seluruh responden menyatakan bahwa ketersediaan cabai rawit berpengaruh bahkan sangat berpengaruh terhadap fluktuasi harga cabai rawit, hal ini didasari oleh faktor 3 tahun terakhir bahwa ketersediaan komoditi cabai rawit di Kecamatan Bualemo tidak stabil, karena disebabkan oleh tingginya curah hujan yang menimbulkan serangan hama dan penyakit. Jadi ketersediaan komoditi juga sangat mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit.

3. Faktor Harga Barang Substitusi (x_2)

Anggapan responden Desa Malik Makmur mengenai harga barang substitusi seperti harga cabai kriting dan lada yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Tanggapan Petani dan Pedagang Tentang Harga Barang Substitusi Cabai Rawit di Desa Malik Makmur Kecamatan Bualemo 2018

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Sangat Berpengaruh	5	10	62,5
Berpengaruh	4	6	37,5
Kurang Berpengaruh	3	-	-
Tidak Berpengaruh	2	-	-
Sangat Tidak Berpengaruh	1	-	-
Jumlah		16	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Sedangkan Anggapan responden Desa Nipa Kalemoan mengenai harga barang substitusi seperti harga cabai kriting dan lada yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Tanggapan Petani dan Pedagang Tentang Harga Barang Substitusi Cabai Rawit di Desa Nipa Kalemoan Kecamatan Bualemo 2018

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Sangat Berpengaruh	5	9	56,3
Berpengaruh	4	7	43,7
Kurang Berpengaruh	3	-	-
Tidak Berpengaruh	2	-	-

Sangat Tidak Berpengaruh	1	-	-
Jumlah		16	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7 dan 8, seluruh responden menyatakan bahwa harga barang substitusi (cabai kriting dan lada) berpengaruh bahkan sangat berpengaruh terhadap fluktuasi harga cabai rawit. Karena Apabila harga komoditas utama meningkat maka penjual akan meningkatkan jumlah komoditas pengganti yang ditawarkan. Penjual berharap, konsumen akan beralih dari komoditas utama ke komoditas pengganti yang ditawarkan, karena harganya lebih rendah. Jadi harga barang substitusi juga memengaruhi fluktuasi harga cabai rawit.

2. Faktor Permintaan (x_3)

Permintaan adalah banyaknya permintaan konsumen terhadap komoditas cabai rawit. Adapun tanggapan responden Desa Malik Makmur tentang permintaan yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Tanggapan Petani dan Pedagang Tentang Permintaan Cabai Rawit di Desa Malik Makmur Kecamatan Bualemo 2018

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Sangat Berpengaruh	5	13	81,2
Berpengaruh	4	3	18,8
Kurang Berpengaruh	3	-	-
Tidak Berpengaruh	2	-	-
Sangat Tidak Berpengaruh	1	-	-
Jumlah		16	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Sedangkan tanggapan responden Desa Nipa Kalemooan tentang permintaan yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Tanggapan Petani dan Pedagang Tentang Permintaan Cabai Rawit di Desa Nipa Kalemooan Kecamatan Bualemo 2018

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Sangat Berpengaruh	5	12	75,0
Berpengaruh	4	4	25,0
Kurang Berpengaruh	3	-	-
Tidak Berpengaruh	2	-	-
Sangat Tidak Berpengaruh	1	-	-
Jumlah		16	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9 dan 10, seluruh responden menyatakan bahwa permintaan cabai rawit berpengaruh bahkan sangat berpengaruh terhadap terjadinya fluktuasi harga cabai rawit di Kecamatan Bualemo. Karena semakin tinggi harga komoditas cabai rawit maka semakin sedikit permintaan dan sebaliknya apabila semakin menurun harga komoditas cabai rawit maka semakin meningkat jumlah komoditas cabai rawit yang diminta. Oleh karena itu permintaan sangat mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di Kecamatan Bualemo.

3. Faktor Selera Masyarakat (x_4)

Adapun tanggapan responden Desa Malik Makmur tentang selera masyarakat mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11

Tanggapan Petani dan Pedagang Tentang Selera Masyarakat Terhadap Cabai Rawit di Desa Malik Makmur Kecamatan Bualemo 2018

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Sangat Berpengaruh	5	3	18,7
Berpengaruh	4	12	75,0
Kurang Berpengaruh	3	1	6,3
Tidak Berpengaruh	2	-	-
Sangat Tidak Berpengaruh	1	-	-
Jumlah		16	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 12

Tanggapan Petani dan Pedagang Tentang Selera Masyarakat Terhadap Cabai Rawit di Desa Nipa Kalemooan Kecamatan Bualemo 2018

Pernyataan	Skor	Jumlah Responden (Orang)	Presentase(%)
Sangat Berpengaruh	5	4	25,0
Berpengaruh	4	11	68,7
Kurang Berpengaruh	3	1	6,3
Tidak Berpengaruh	2	-	-
Sangat Tidak Berpengaruh	1	-	-
Jumlah		16	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 11 dan 12, hampir semua responden di kedua desa tersebut menyatakan bahwa selera masyarakat berpengaruh bahkan sangat berpengaruh terhadap fluktuasi harga cabai rawit di Kecamatan Bualemo. Karena semakin berselera masyarakat akan cabai rawit, maka masyarakat akan melakukan pembelian yang lebih banyak dan terus menerus sehingga akan berpengaruh terhadap tingginya harga cabai rawit dan apabila selera konsumen kurang maka semakin menurun pula harga cabai rawit, dengan kata lain bahwa selera masyarakat berpengaruh tetapi tidak secara langsung mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit.

5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ketersediaan komoditi (x_1), harga barang substitusi (x_2), permintaan (x_3), dan selera masyarakat (x_4) terhadap fluktuasi harga cabai rawit (Y) di Kecamatan Bualemo.

Tabel 13

Hasil Analisis Nilai Koefisien Regresi, Korelasi, dan Determinasi Variabel Penelitian.

No	Uraian	Koefisien Regresi (b)	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (r^2)
1	Konstanta (b_0)	-0,759		
2	Ketersediaan komoditi (x_1)	0,350		
3	Harga Barang Substitusi (x_2)	0,456	0,919	0,844
4	Permintaan (x_3)	0,347		
5	Selera Masyarakat (x_4)	0,008		

Sumber : Hasil Analisis SPSS 16,0, 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang telah tersaji pada Tabel 13 maka dapat diuraikan arti dari nilai koefisien variabel penelitian sebagai berikut:

1. Konstanta (b_0)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, nilai konstanta (b_0) pada tabel 19 adalah -0,759. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel – variabel independen yaitu anggapan tentang ketersediaan komoditi, harga barang substitusi, permintaan, dan selera masyarakat tidak berubah (konstan) maka akan menurunkan presentase fluktuasi harga cabai rawit di Kecamatan Bualemo sebesar 0,759 satuan.

2. Ketersediaan komoditi (x_1)

Dari hasil analisis nilai koefisien regresi ketersediaan komoditi (x_1) sebesar 0,350. Hal ini menyatakan bahwa setiap ketersediaan komoditi bertambah sebesar 1% maka akan meningkatkan presentase fluktuasi harga cabai rawit sebesar 0,350 %. Misalnya seperti adanya panen raya cabai rawit, ini dapat mengakibatkan harga cabai rawit turun drastis sedangkan jumlah panennya sangat tinggi, yang tercermin dari lebarnya kesenjangan harga terendah dan tertinggi, yaitu antara Rp 10.000/kg pada saat panen raya dan Rp 50.000/kg (sampai 5 kali lipatnya) pada masa panceklik.

Karena semakin tinggi produksi cabai rawit, semakin menurun harga cabai rawit, dan sebaliknya apabila produksi cabai rawit menurun maka harga akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan cabai rawit dikalangan masyarakat harus dipertahankan agar harga cabai rawit tetap stabil.

3. Harga Barang Substitusi (x_2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi harga barang substitusi (x_2) sebesar 0,456, hal ini menunjukkan bahwa setiap harga barang substitusi bertambah sebesar 1% maka presentase fluktuasi harga cabai rawit meningkat sebesar 0,456%.

Berdasarkan nilai koefisien regresi nilai uji t dan nilai signifikansi maka variabel harga barang substitusi inilah yang paling dominan berpengaruh. Hal ini dapat dijelaskan bahwa harga cabai kriting dan lada berubah maka harga cabai rawit mengalami fluktuasi atau perubahan yang lebih menonjol dibanding pengaruh variabel ketersediaan, permintaan dan selera masyarakat.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Paulus (2016) yang menemukan bahwa harga barang substitusi berpengaruh dominan terhadap fluktuasi harga cabai rawit. Barang pengganti adalah barang yang dapat menggantikan fungsi barang utama yang diperlukan ketika barang utama tersebut susah ditemukan atau harganya melonjak naik, yang menyebabkan konsumen lebih memilih untuk menggunakan atau mengkonsumsi barang pengganti. Dalam penelitian Paulus (2016) cabai kriting dijadikan sebagai barang pengganti cabai rawit.

Karena apabila harga komoditas utama meningkat maka penjual akan meningkatkan jumlah komoditas pengganti yang ditawarkan. Penjual berharap, konsumen akan beralih dari komoditas utama ke komoditas pengganti yang ditawarkan, karena harganya lebih rendah.

Permintaan (x_3)

Berdasarkan hasil analisis memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi permintaan (x_3) adalah 0,347, hal ini menyatakan bahwa setiap permintaan bertambah 1% maka akan meningkatkan presentase fluktuasi harga cabai rawit sebesar 0,347 %. Artinya permintaan dapat mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit.

Seperti bunyi hukum permintaan yang menjelaskan tentang adanya hubungan yang bersifat negatif antara tingkat harga dengan jumlah komoditas yang diminta. Apabila harga naik jumlah komoditas cabai rawit yang diminta sedikit dan apabila harga turun jumlah komoditas cabai rawit yang diminta meningkat.

4. Selera Masyarakat (x_4)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel selera konsumen (x_4) sebesar 0,008 hal ini menunjukkan bahwa setiap anggapan mengenai selera konsumen terhadap fluktuasi harga cabai rawit bertambah 1 atau 1 % maka akan meningkatkan presentase fluktuasi harga cabai rawit sebesar 0,008 %. Artinya selera konsumen mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit tetapi tidak nyata, karena terdapat variabel perantara yaitu permintaan.

5. Koefisien Korelasi (R)

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,919 yang berarti bahwa keeratan hubungan antara variabel–variabel X dengan variabel Y sebesar 0,919 atau 91,9 % yang berarti pula sebuah hubungan yang kuat atau erat.

6. Koefisien Determinasi (r^2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,844 yang artinya bahwa fluktuasi harga cabai rawit di Kecamatan Bualemo sebesar 84,4% ditentukan oleh ketersediaan komoditi, harga barang substitusi, permintaan, dan selera masyarakat. sedangkan sisanya sebesar 15,6 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian seperti kualitas produk.

Dari hasil analisis data dapat dituliskan persamaan regresi berganda 4 prediktor dari penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = -0,759 + 0,350x_1 + 0,456x_2 + 0,347x_3 + 0,008x_4 + e$$

Selanjutnya penjelasan mengenai tingkat signifikan variabel independen (x) terhadap variabel dependen (Y) dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel uji signifikan berikut ini:

Tabel 14

Data Analisis Signifikan, Uji t dan Uji F Faktor – Faktor Independen (x) Terhadap Fluktuasi Harga Cabai Rawit (Y) di Kecamatan Bualemo

No	Uraian	Singnifikansi	Uji t	Uji F
1	Ketersediaan komoditi (x_1)	0,001	3,722	
2	Harga Barang Subtitusi (x_2)	0,000	4,761	
3	Permintaan (x_3)	0,003	3,271	36,545
4	Selera Masyarakat (x_4)	0,915	0,107	

Sumber : Hasil Analisis SPSS 16,0, 2018

Keterangan : α 0,05 (taraf kepercayaan); $t_{tabel} = 1,694$; $F_{tabel} = 2,67$

a. Signifikansi

Dari Tabel 14, ada tiga faktor fluktuasi harga cabai rawit yang berpengaruh sangat nyata yaitu ketersediaan komoditi = 0,001 (sangat nyata), harga barang subtitusi = 0,000 (sangat nyata), dan permintaan = 0,003 (sangat nyata). Sedangkan selera masyarakat = 0,915 (tidak nyata) karena variabel selera masyarakat lebih besar nilainya dari 0,05.

Menurut Sugiarto (2000) bahwa selera masyarakat secara tidak langsung mempengaruhi harga cabai rawit karena terdapat variabel antara yaitu variabel permintaan. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa selera masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan komoditas cabai rawit, apabila terjadi perubahan selera masyarakat maka akan mempengaruhi permintaan suatu komoditas. Bila selera masyarakat meningkat maka permintaan komoditas cabai rawit akan meningkat, demikian pula bila selera masyarakat berkurang maka permintaan akan komoditas cabai rawit menurun.

Oleh karena itu pengaruh selera masyarakat bersifat tidak langsung atau melalui variabel antara (permintaan) sehingga pengaruhnya terhadap harga tidak nyata. Selain itu dikedua desa pemerintah mayoritas masyarakat suku jawa dan lombok yang memiliki kebiasaan makan cabai rawit yang berbeda dengan suku manado yang sangat suka mengkonsumsi cabai rawit.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji masing – masing variabel penelitian. Ketentuan umum bahwa nilai t ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Adapun nilai t_{hitung} dari keempat variabel yaitu ketersediaan komoditi (x_1) = 3,772, harga barang subtitusi (x_2) = 4,761, permintaan (x_3) = 3,271, dan selera konsumen (x_4) = 0,107, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,694 hal ini menunjukkan bahwa variabel ketersediaan komoditi (x_1), harga barang subtitusi (x_2), dan permintaan (x_3) berpengaruh terhadap fluktuasi harga cabai rawit, dapat diterima atau hipotesisnya terbukti. Hanya pengaruh variabel selera masyarakat (x_4) yang hipotesisnya tidak dapat diterima (ditolak), karena nilainya lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,694) yaitu 0,017.

Berdasarkan hasil uji t maka variabel yang dominan berpengaruh adalah harga barang subtitusi (x_2), sehingga hipotesis ke 5 dapat diterima.

c. Uji F

Uji F adalah cara untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (x_1, x_2, x_3, x_4) secara bersama – sama terhadap variabel dependen yaitu fluktuasi harga cabai rawit (Y) di Kecamatan Bualemo. Hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 36,545 lebih besar bila dibandingkan dengan nilai F_{tabel} (2,67) maka nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($36,545 > 2,67$). Ini berarti bahwa variabel yang ada memiliki pengaruh nyata terhadap fluktuasi harga cabai rawit di Kecamatan Bualemo, kecuali variabel selera masyarakat yang berpengaruh tetapi tidak nyata, karena terdapat variabel antara yaitu permintaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Variabel Ketersediaan komoditi (x_1) berpengaruh sangat signifikan terhadap fluktuasi harga cabai rawit.
2. Variabel harga barang substitusi (x_2) berpengaruh sangat signifikan terhadap fluktuasi harga cabai rawit
3. Variabel permintaan (x_3) berpengaruh sangat signifikan terhadap fluktuasi harga cabai rawit
4. Variabel selera masyarakat (x_4) berpengaruh tidak signifikan terhadap fluktuasi harga cabai rawit.
5. Variabel harga barang substitusi yakni harga komoditas cabai kriting dan lada adalah variabel paling dominan mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di Kecamatan Bualemo.

Saran

Kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang pengaruh faktor lainnya yang belum diteliti terhadap fluktuasi harga cabai rawit. Kepada petani untuk menjaga ketersediaan komoditi cabai rawit yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit. Sedangkan kepada pemerintah agar menyediakan informasi hasil analisis tren permintaan dan harga cabai setiap tahun kemudian disampaikan kepada petani, Dan diharapkan pula kepada penyuluh pertanian agar senantiasa memberikan penyuluhan kepada petani dalam pengaturan sistem tanam supaya panen dapat dilakukan rutin sepanjang tahun untuk menjamin ketersediaan komoditi cabai rawit

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, R. 2008. *Pendekatan Ekonomi Untuk Analisis Harga*. Kencana. Jakarta.
- Alexander. 2011. *Penyebab Kenaikan Harga Cabai*, Jurnal agrobisnis : Deptan Jakarta.
- Balai Penyuluhan Pertanian. 2017. *Keadaan Pertanian Kecamatan Bualemo*
- Saladin, D. 2001, “*Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian*”. Penerbit : Lindakarya, Bandung.
- Titik. H. 2012. *Analisis Prilaku Harga dalam Pemasaran Cabai Merah di Kabupaten Seragen*. Perpustakaan.uns.ac.id – halm 1 – 79.

- Simamora, H. 2002 *"Akuntansi Manajemen"*, edisi 2, UPP AMP YKPN, Jakarta.
- Irawan. 2007. *Analisis Integrasi Pasar di Bengkulu*. Jurnal Agro Ekonomi, 25 halm 37 -54.
- Irawan, B. 2007. *Fluktuasi Harga, Transmisi Harga, Dan Marjin Pemasaran Sayur Dan Buah*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Kotler & Armstrong. 2001. *Prinsip - prinsip Pemasaran. Jilid 2. Edisi Kedelapan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Paulus, N. Palar, 2016. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit Di Kota Manado*. Agri – Sosioekonomi – Volume 12 Nomor 2 Halm 105 – 120.
- Prajnanta, F. 1999. *Agribisnis Cabai Hibrida*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rukmana, R. 1996. *Usaha Tani Cabai Hibrida Sistem Mulsa Plastik*. Kanisius. Yogyakarta.
- RPJM. 2017. *Desa Malik Makmur dan Desa Nipa Kalemoan*.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sudjana. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung
- Sugiarto. 2000. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.